

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menurut Jensen & Meckling, (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan sebagai hubungan kontrak yang terjalin antara pemegang saham (*principle*) dengan manajer (*agent*), dimana para pemegang saham memberikan wewenangnya kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dan memberikan kuasa untuk dapat mengambil keputusan dan melaksanakan tugasnya. Sehingga para pemegang saham tidak banyak berpartisipasi dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan. Seorang manajer adakalanya ingin meningkatkan keuntungan dan kesejahteraannya sendiri yang seharusnya dapat memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran untuk para pemegang saham. Dengan perbedaan kepentingan ini membuat timbulnya konflik atau masalah antara manajer dan para pemegang saham.

Konflik antara *agent* dan *principle* akibat keagenan disebut dengan *agency conflict* (Avelia & Tarigan, 2017). Konflik yang terjadi juga terjadi karena adanya ketidakseimbangannya informasi antara manajer dan pemegang saham dimana hal itu terjadi karena informasi yang diungkapkan oleh manajer tidak lengkap sehingga menimbulkan informasi asimetri. Asimetri informasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu, sebagai berikut : *adverse*

selection dan moral hazard. 1) *Adverse selection* yaitu seseorang dengan informasi yang lebih sedikit informasinya tidak akan menerima perjanjian dengan pihak manapun. Namun jika harus melaksanakan perjanjian maka dibutuhkan syarat dan biaya yang besar. 2) *Moral hazard* terjadi ketika agent melakukan sesuatu yang hanya mementingkan kepentingan dan keuntungan dirinya sendiri tanpa diketahui oleh pemegang saham sehingga dapat merugikan serta menurunkan kemakmuran pemegang saham (Rahmawati & Handayani, 2017). Konflik agensi yang timbul antara principal dan agent dapat ditekan dengan biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk agent agar konflik agensi yang timbul dapat ditekan dan agent bekerja sesuai dengan tujuan bersama (Avelia & Tarigan, 2017). Dalam penelitian yang diungkapkan oleh Giovani & Mulyana, (2017) biaya agensi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) *monitoring expenditures* merupakan biaya yang mencakup mengukur atau mengamati perilaku agen, mengontrol pembatasan anggaran, aturan operasi dan kebijakan kompensasi.
- 2) *bonding expenditures* merupakan biaya yang dikeluarkan *agent* untuk mewujudkan keinginan *principal* sehingga *agent* tidak akan mengambil tindakan yang merugikan *principal*.
- 3) *residual loss* merupakan biaya yang timbul karena adanya kerugian sehingga *agent* mengalami penurunan kesejahteraan akibat dari pengambilan keputusan yang diambil oleh agen.

Teori agensi menjelaskan bahwa dengan adanya diversitas gender direksi, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional dapat meminimalisir asimetri informasi dan mencegah adanya masalah agensi sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

2. *Resource Based Theory*

Resources based theory merupakan teori yang membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Barney, 1991). Sumber daya perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sumber daya modal fisik, sumber daya modal manusia dan sumber daya modal organisasi (Barney, 1991). Sumber daya perusahaan tersebut harus bernilai, langka, sukar ditiru dan tidak tergantikan. Apabila seluruh komponen tersebut dapat dimiliki perusahaan akan menjadi sumber keunggulan dalam bersaing dengan kompetitor sehingga kinerja perusahaan dapat lebih baik dan meningkat (Barney, 1991).

Terdapat dua asumsi yang mendasari teori *resources based theory* terkait, sumber daya perusahaan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif. Pertama, sumber daya yang dimiliki perusahaan berbeda satu sama lain. Heterogenitas sumber daya mengasumsikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang unik dan berbeda satu sama lain yang berpotensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Kedua, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif tidak hanya dengan memanfaatkan aset, namun juga harus membangun kemampuan potensial baru melalui

pembelajaran, keterampilan dan akumulasi aset berwujud dan tidak berwujud (Utami & Alamanos, 2022).

Menurut Pratama & Innayah, (2019), pada teori ini kinerja perusahaan berfokus pada pengelolaan kemampuan dan sumber daya untuk menggapai keunggulan bersaing. Sumber daya perusahaan dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud (Barney, 1991). Salah satu aset tidak berwujud perusahaan adalah modal intelektual, sehingga dapat dikatakan modal intelektual dapat menjadi salah satu sumber daya perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Resource based theory* menjelaskan bahwa dengan adanya modal intelektual dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berguna bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Kinerja Perusahaan

★ Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja atau pencapaian perusahaan dalam merealisasikan tujuan agar dapat memberikan kesejahteraan kepada para pemilik (Agustina & Tarigan, 2017). Salah satu cara untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, suatu perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing untuk menghasilkan kinerja yang optimal sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi pasar serta dapat bersaing dengan kompetitor (Afifa & Efendi, 2021). Tingkat prosentase kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa-beberapafaktor seperti, ukuran perusahaan, kontrol dari pihak ketiga atau pihak luar, pemisahan

pengawas dengan pelaksana perusahaan. Kinerja perusahaan juga memiliki peranan untuk mengevaluasi efektivitas pada periode tertentu yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan serta (Roso, 2017).

Bagi para investor, kinerja perusahaan menjadi tolak ukur utama sebelum mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada keadaan perusahaan yang dinilai (Afifa & Efendi, 2021). Pada penelitian ini, kinerja perusahaan menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan indikator untuk mengukur manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba (Putri et al., 2021)

4. Diversitas gender

Pada umumnya, diversitas gender akan mempengaruhi pada perilaku, sifat, keahlian, dan pola berfikir. Diversitas gender pada perusahaan itu sendiri juga mampu membantu dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan tim perusahaan yang memiliki diversitas gender akan berkerja lebih baik dari tim perusahaan yang hanya memiliki satu gender. Karena baik laki-laki maupun wanita memiliki inovasi, wawasan, ide, kreativitas dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga baik laki-laki maupun wanita bisa saling mengisi dan menutup kekurangan masing-masing (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Diversitas gender ini juga mempengaruhi pada pengambilan keputusan perusahaan. Seorang wanita akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga meminimalisir risiko yang akan terjadi. Sedangkan, seorang pria cenderung mengambil keputusan dengan risiko

yang tinggi, hal ini akan membahayakan kelangsungan perusahaan kedepannya (Setiawan et al., 2022). Dalam penelitian Putri et al., (2021) menyatakan seorang wanita memiliki intuisi dan keahlian yang tidak dimiliki seorang wanita, antara lain intuisi bisnis yang tajam, sifat detail dalam menganalisa dampak dan risiko bisnis serta sifat mengayomi.

Sesuai dengan teori agensi, keberadaan wanita dalam struktural dewan perusahaan dianggap lebih efektif dan mandiri dalam mengawasi manajer perusahaan serta dapat membantu meminimalisir risiko perusahaan karena wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perusahaan (Kendriela et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan adanya peran wanita yang memiliki karakteristik dalam perusahaan dapat mengelola modal intelektual yang berdampak pada kinerja perusahaan.

5. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh internal maupun eksternal. Struktur kepemilikan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Karena dengan adanya penerapan struktur kepemilikan yang baik di dalam perusahaan maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal (Agustina & Tarigan, 2017). Struktur kepemilikan ini juga diartikan dengan pemisahan hubungan antara kepemilikan dengan pengendalian pada perusahaan.

Perusahaan yang dimiliki oleh seorang pemilik akan dimiliki dan dikelola secara penuh oleh pemillik itu sendiri sehingga keputusan

operasional yang diambil akan memaksimalkan dan mengoptimalkan kepentingan pemilik. Namun, disaat perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk perusahaan, maka perusahaan akan menjual saham atau klaim atas modal perusahaan kepada pihak luar. Hal tersebut yang membuat harus adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan (Uliyah & Setiawan, 2021). Sesuai dengan teori agensi, struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan publik dan kepemilikan institusional dapat meminimalisir asimetri informasi dan masalah agensi melalui pengawasan dan kontrol perusahaan yang ketat.

a. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik. Semakin tingginya proporsi kepemilikan publik maka tanggungjawab perusahaan akan lebih besar dalam penyampaian informasi ke publik. Transparansi terhadap publik akan membawa perusahaan pada *good governance corporate* (Rahmawati & Handayani, 2017). Perusahaan dengan tingkat laba yang terus tumbuh dan memiliki kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan pada publik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Namun sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk dan tingkat laba yang turun maka menimbulkan ketidakpercayaan publik untuk menanamkan modalnya (Sarmo et al., 2022). Menurut teori agensi, kepemilikan publik dapat meningkatkan pengawasan perusahaan

sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah agensi.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya (Chung & Zhang, 2011). Kepemilikan institusional menjadi salah satu kepemilikan yang memiliki peranan yang besar bagi perusahaan (Avelia & Tarigan, 2017). Menurut Fitani, (2022) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka menunjukkan tingginya kemampuan kinerja perusahaan dalam mengontrol manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan perusahaan sehingga para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya.

Bukan hanya itu, kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir perilaku manajemen yang hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga biaya agensi dapat berkurang (Haryono et al., 2017). Keberadaan kepemilikan institusional sebagai pengawas akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham dan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Sembiring, 2020). Sesuai dengan teori agensi, kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

6. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan asset tidak berwujud yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam peningkatan keunggulan berdaya saing dengan kompetitor sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Hatane et al., 2019). Metode pengukuran modal intelektual yang sering digunakan yaitu VAIC (*value added intellectual coefficient*) yang dikembangkan oleh Ante Pulic tahun 1998 dengan menghubungkan antara sumber daya perusahaan, hasil keuangan dan aktivitas perusahaan. Pengukuran ini dianggap mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berbasis pengetahuan dan mencerminkan bagaimana perusahaan dalam melakukan pengelolaan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Hatane et al., 2019). Sesuai dengan *resource based theory*, modal intelektual dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perusahaan yang berharga, langka dan tidak tergantikan secara efektif dan efisien sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan dapat bersaing untuk memenangkan persaingan (Pratama & Innayah, 2019). Modal intelektual memiliki beberapa unsur di dalamnya yaitu sebagai berikut :

1) *Human capital*

Human Capital atau merupakan indikator sumber daya milik perusahaan yang mengarah pada keterampilan, sikap, komitmen, pendidikan, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan karyawan yang

dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pratama et al., 2020).

2) *Structural Capital* dan *Relation Capital*

Structural Capital merupakan struktural perusahaan untuk mendorong karyawan mencapai kinerja intelektual yang optimal. *Structural capital* ini terdiri dari infrastruktur, paten, hak cipta, merk, teknologi dan informasi yang dapat menunjang perusahaan. *Relation Capital* adalah pengetahuan yang berhubungan dengan membangun dan mempertahankan hubungan serta komunikasi yang baik dengan konsumen, pemasok, dan *stakeholder* (Pratama et al., 2020).

3) *Capital Employed*

Capital Employed adalah modal fisik dan aset keuangan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Capital Employed* memiliki peran sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan modal fisik, keuangan dan intelektual yang dimiliki (Pratama et al., 2020).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Diversitas Gender Direksi, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Intervening yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	<p>Sri Mangesti Rahayu, Wita Ramadhanti (2019)</p> <p><i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i> Vol. 21 No 3, 2019</p> <p>P-ISSN : 2087-3735 E-ISSN : 2088-785X</p> <p>DOI : 10.14414/jebav.v21i3.1470</p>	<p>X1 : Gender</p> <p>X2 : Kepemilikan Publik</p> <p>M : Modal Intelektual</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender berpengaruh positif terhadap modal intelektual 2. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap modal intelektual 3. Gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 4. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 5. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 6. Modal intelektual tidak memediasi hubungan antara gender dan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan
2.	<p>Yoselinda Avelia, Josua Tarigan (2017)</p> <p><i>Journal Accounting Review</i> Vol 5 No 2, 2017</p>	<p>X : Kepemilikan Institusional</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p> <p>M : Modal Intelektual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap modal intelektual 2. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Kepemilikan institusional

			berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual sebagai variabel intervening
3.	<p>Dellia Santi Noviastruti, Ika Sasti Ferina, Rini Yayuk Priyati (2022)</p> <p>Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol 12 No 2, 2022</p> <p>P-ISSN: 2615-2223</p> <p>E-ISSN: 2088-0685</p> <p>DOI: 10.22219/jrak.v12i2.20645</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</p>
4.	<p>Sinye Polani Thoomaszen, Widi Hidayat (2020)</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Vol 30 No 8, 2020</p> <p>e-ISSN 2302-8556</p> <p>DOI: 10.24843/EJA.2020.v30.i08.p11</p>	<p>X1 : Keberagaman Gender Dewan Komisaris</p> <p>X2 : Keberagaman Gender Dewan Direksi</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. Keberagaman gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>2. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan</p>
5.	<p>Sartika Eliya, Yandi Suprpto (2022)</p>	<p>X : Keberagaman Gender</p>	<p>1. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif</p>

	<p><i>Journal of Management and Business</i> Vol 2 No 2, 2022</p> <p>P-ISSN : 2598-831X</p> <p>E-ISSN : 2598-8301</p> <p>DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024</p>	<p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>terhadap kinerja keuangan</p>
6.	<p>Nursakinah Bina Rahmawati, Rr. Sri Handayani (2017)</p> <p><i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> Vol 6 No 3, 2017</p> <p>ISSN : 2337-3806</p>	<p>X : Ukuran Direksi, Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan direksi, Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 2. Independensi kdewan komisaris, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan 4. Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
7.	<p>Vina Dwi Maghfiroh, Dwi Cahyo Utomo (2019)</p> <p><i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> Vol 8 No 3, 2019</p>	<p>X : Diversitas Gender pada struktur Dewan</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diversitas Gender dalam struktur dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

	ISSN : 2337-3806		
8.	Mely Trya Agustina, Josua Tarigan (2017) <i>Business Accounting Review</i> Vol 5 No 2, 2017	X : Kepemilikan Institusional Y : Kinerja Keuangan M : Modal Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan 3. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan melalui Modal Intelektual sebagai variabel intervening
9.	Istya Dwi Rima Putri, Faqiatul Mariya Waharini, Annisa Hakim Purwantini (2021) <i>ACE (Accounting Research Journal)</i> Vol 1 No 1, 2021	X1 : Gender X2 : Usia X3 : Kebangsaan Asing Y : Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Usia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kebangsaan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
10.	Rahmat Setiawan, Ninditya Nareswari, Putu Ayu Indira Savitri Suryana (2022)	X : Diversitas Gender Y : Kinerja Perusahaan	1. Diversitas gender berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

	Jurnal Mirai Manajemen Vol 7 No 1, 2022 E-ISSN : 2597-4084	M : Risiko Perusahaan	2. Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
11.	Lisa Marcelina Felinda, Putu Anom Mahadwartha, Endang Ernawati (2019) Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 7 No 2, 2019 P-ISSN : 2302-8203	X : Diversitas Gender, Ukuran Direksi, Blockholder Ownership, Ukuran Perusahaan, Leverage Y : Kinerja Perusahaan	1. Diversitas Gender, Ukuran Direksi, Blockholder Ownership, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
12.	Ivone, Ivy Lee (2022) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol 4 No 6, 2022 P-ISSN 2622-2191 E-ISSN 2622-2205	X : Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Gender Y : Kinerja Perusahaan	1. Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan 2. Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan 3. Diversitas Gender tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
13.	Imam N. Fambudi, Dara Fitriani (2019) <i>International Journal Of Contemporary Accounting</i> Vol 1 No 2, 2019 P-ISSN : 2685-8568	X1 : Kualitas Akrual X2 : Kesempatan Pertumbuhan X3 : Diversitas Gender Y : Kinerja Perusahaan	1. Kualitas Akrual, Kesempatan Pertumbuhan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan 2. Diversitas Gender berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

	E-ISSN 2685- 8568 DOI : 10.25105/ijca.v1i2.6128		
14.	Ika Widya Rahmadhani, Dwi Suhartini, Astarini Aning Widoretno (2021) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol 4 No 1, 2021 P-ISSN 2622-2191 E-ISSN 2622-2205	X1 : <i>Green Accounting</i> X2 : Kepemilikan Saham Publik Y : Kinerja Keuangan M : Pengungkapan CSR	1. <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 2. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan 4. <i>Green Accounting</i> dan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR 5. Pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
15.	Rian Rizki Hidayat, Henny Setyo Lestari, Farah Margaretha (2022) JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) Vol 6 No 3, 2022 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306	X1 : <i>Board Diversitas (Board size, Independent share, Women Share)</i> X2 : CEO <i>Characteristics (CEO Age, CEO Women, CEO Foreign)</i> X3 : <i>Board Committees (Audit Committees,</i>	1. <i>Independent share, Audit Committees, Remuneration Committess dan Nomination committees)</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Board size, Women Share, CEO Age, CEO Women dan CEO Foreign, tidak berpengaruh terhadap Firm Performance</i>

		<p><i>Remuneration Committess, Nomination committes)</i></p> <p><i>Y : Firm Performance</i></p>	
16.	<p>Nelda Kendrila, Zul Azmi, Siti Samsiah (2022)</p> <p>SINTAMA (Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen) Vol 2 No 1, 2022</p> <p>E-ISSN 2808-9197</p>	<p>X : Kewarganegaraan Asing, jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewarganegaraan Asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Usia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 4. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
17.	<p>Mayang Mahrani, Noorlailie Soewarno (2018)</p> <p><i>Asian Journal Of Accounting Research</i> Vol 3 No 1, 2018</p> <p>DOI : 10.1108/AJAR-06-2018-0008</p>	<p>X1 : Tata Kelola Perusahaan (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit)</p> <p>X2 : Tanggungjawab Sosial Perusahaan</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p> <p>M : Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan 2. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba 3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan 4. Manajemen laba dapat memediasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

18.	<p>Debfriyan Gunawan, Rice Haryati, Meri Dwi Anggraini (2022)</p> <p>Jurnal Matua, Vol 4 No 2 2022</p> <p>ISSN-P : 2355-0376 ISSN-E : 2656-8322</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Kepemilikan Saham Publik</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>2. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p>
19.	<p>Sulaeman Sarmo, I Dewa Gde Bisma, Muhdin, Sarifuddin (2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol 7 No 1 2022</p> <p>ISSN-P : 2528-6501 ISSN-E : 2620-5432</p>	<p>X1 : Kinerja Lingkungan</p> <p>X2 : Kepemilikan Saham Publik</p> <p>X3 : Publikasi CSR</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>2. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>3. Publikasi CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p>
20.	<p>Idha Pujawati, Bambang Dwi Wariyanto, Nurdina (2022)</p> <p><i>Journal of Sustainability Business Research</i>, Vol 3 No 2 2022</p> <p>ISSN : 2746 – 8607</p>	<p>X1 : Kepemilikan Publik</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : Dewan Komisaris dan Dewan Direksi</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>3. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p>
21.	<p>Erfelinda Noorkhaista, Dahlia Sari (2017)</p> <p>Jurnal Akuntansi, Vol 9 No 1 2017</p>	<p>X1 : Keberagaman Gender</p> <p>X2 : Keberagaman Kewarganegaraan</p>	<p>1. Keberagaman Gender tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual</p> <p>2. Keberagaman Kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual</p>

	p-ISSN: 2085-9643 e-ISSN: 2502-6380	Y : Modal Intelektual	
22.	Ade Apriliani, Hendri Agustin, Salma Taqwa (2020) Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 2 No 1 2020 E-ISSN : 2656 -3649	X1 : Struktur Kepemilikan Institusional X2 : Profitabilitas X3 : Risiko Perusahaan Y : Modal Intelektual	1. Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Modal Intelektual 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual 3. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual
23.	Dewi Khasanah (2021) Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Vol 8 No 1 2021 ISSN 2355-5483 E-ISSN 2745-3545	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Umur Perusahaan X4 : Profitabilitas Y : Modal Intelektual	1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual 3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Modal Intelektual
24.	Nafisa Rokhilla Haris Lubis, Syahyunan, Muhammad Fauzan Azhmy (2022) Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan, Vol 1 No 1 2022 E-ISSN : 2809-3720	X1 : Keberagaman Dewan Direksi Y : Kinerja Keuangan	1. Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

25.	<p>Alif Nur Krishnamurti, Totok Dewayanto (2020)</p> <p><i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> Vol 9 No 4 2020</p> <p>E-ISSN : 2337-3806</p>	<p>X1 : Modal Intelektual</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X4 : Masa Jabatan</p> <p>Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Masa Jabatan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan</p>
26.	<p>Mayasari, Anggi Ariani (2021)</p> <p><i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia</i>, Vol 2 No 2 2021</p> <p>P-ISSN : 2774-518X E-ISSN : 2775-2828</p>	<p>X1 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Y : Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>3. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan</p>
27.	<p>Bima Cinintya Pratama, Maulida Nurul Innayah (2019)</p> <p><i>Jurnal Manajemen dan Bisnis</i>, Vol 4 No 2, 2019</p> <p>ISSN : 1410-4571 E-ISSN : 2541-2604</p>	<p>X : Intellectual Capital</p> <p>Y : Firm Performance</p> <p>Z : Institutional and Family Ownership</p>	<p>1. Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap firm performance</p> <p>2. <i>Institusional and Family Ownership</i> dapat memperkuat pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>firm performance</i></p>
28.	<p>Maulida Nurul Innayah, Muhammad Fuad, Bima Cinintya Pratama (2021)</p>	<p>X : Intellectual Capital</p> <p>Y : Firm Performance</p>	<p>1. Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap firm performance</p>

	Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 22 No 1, 2021 ISSN : 1412-629X E-ISSN : 2579-2055	Z : <i>Women Directors</i>	2. <i>Women Directors</i> dapat memperkuat pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>firm performance</i>
29.	Maulida Nurul Innayah, Bima Cinintya Pratama, Naelati Tubastuvi (2021) <i>Journal of Accounting and Investment</i> Vol 22 No 1, 2021 DOI: 10.18196/jai.v22i1.10005	X : <i>Board Diversity</i> Y : <i>Firm Performance and Risk</i>	1. <i>Woman Director</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Performance</i> 2. <i>Foreign Director</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Performance</i> 3. <i>Woman Director</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Risk Performance</i> 4. <i>Foreign Director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Risk Performance</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran ini mengungkapkan hubungan dan faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening dan variabel bebas (*independent*) yaitu diversitas gender direksi, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Pengaruh Diversitas Gender Direksi terhadap Modal Intelektual

Diversitas gender direksi dalam perusahaan membawa ruang lingkup yang lebih luas dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sari & Noorkhaista, 2017). Keterlibatan gender wanita dalam jajaran direksi perusahaan akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas, menganalisa masalah dengan perspektif yang berbeda, beragam ide, kompetensi, menganalisis risiko dan komunikasi. Dimana hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan khususnya pada *human capital*, yakni salah satu komponen dalam modal intelektual (Salsabilah et al., 2020).

Sesuai dengan *resource based theory* sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable, rare, irreplaceable* harus bisa dikelola (*organize*) dengan baik. Dalam hal ini direksi wanita berperan dalam mengelola modal intelektual dengan kemampuan yang dimiliki (Innayah et al., 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Ramadhanti, (2019) menunjukkan gender direksi berpengaruh positif terhadap modal intelektual.

2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Modal Intelektual

Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham publik di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *monitoring* pada perusahaan tersebut. Melalui *monitoring*, perusahaan akan senantiasa melakukan pengelolaan modal intelektualnya dengan baik sehingga

pemanfaatan modal intelektual pada perusahaan tersebut dapat meningkat (Rahmadhani et al., 2021).

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa, dengan *monitoring* perusahaan yang ketat akan meminimalisir masalah agensi dengan pengelolaan sumber daya yang baik. Sehingga, dapat dikatakan dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pemanfaatan modal intelektual secara efektif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Ramadhanti, (2019) menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap modal intelektual.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Modal Intelektual

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat pengawasan perusahaan. Melalui pengawasan, perusahaan maka akan melakukan pengelolaan asetnya dengan baik sehingga modal intelektual dapat meningkat (Agustina & Tarigan, 2017).

★ Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa, dengan pengawasan perusahaan yang tinggi akan mengurangi konflik agensi dan asimetri informasi melalui pengelolaan yang baik. Sehingga, dapat dikatakan dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengelolaan modal intelektual. Berdasarkan penelitian Agustina & Tarigan, (2017) dan Avelia & Tarigan, (2017) menunjukkan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap modal intelektual.

4. Pengaruh Diversitas Gender Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Diversitas direksi adalah kombinasi dari berbagai macam karakteristik, keahlian, sifat dan pola pikir yang dimiliki pada masing-masing direksi. Serta tentunya berpengaruh, berhubungan dan berdampak dengan proses pengambilan keputusan perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Diversitas gender merupakan aspek penting dalam pengembangan perusahaan dimana antara pria dan wanita memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berkolaborasi meningkatkan kreativitas, produktivitas, inovasi dan motivasi kerja (Setiawan et al., 2022). Pria akan cenderung mengambil risiko tinggi dan bisa membahayakan untuk perusahaan. Sedangkan, seorang wanita akan cenderung lebih memilih risiko yang rendah.

Sehingga diversitas gender ini dapat membantu perusahaan dalam berhati-hati mengambil keputusan perusahaan dengan memperkirakan risiko yang paling rendah (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Menurut Purwantini et al., (2021) direksi wanita memiliki beberapa kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh direksi pria antara lain intuisi bisnis yang tajam, sifat detail dalam menganalisa risiko dari berbagai opsi keputusan, dan sifat mengayomi karyawan. Hal ini menunjukkan direksi wanita dianggap mampu mengimbangi kepemimpinan direksi pria dan dengan kemampuannya dalam melakukan menganalisis akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengambilan keputusan yang baik akan mendorong peningkatan kinerja

perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dengan berbagai kelebihan wanita yang tidak dimiliki oleh pria seperti sifat kehati-hatian yang tinggi, detail dan intuisi bisnis yang tajam maka akan lebih selektif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghindari masalah agensi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eliya & Suprpto, (2022), Putri et al., (2021), Setiawan et al., (2022), Felinda et al., (2019), Innayah et al., (2021) menunjukkan diversitas gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan berupa kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Gunawan et al., 2022). Kepemilikan publik merupakan salah satu bagian dari mekanisme *good corporate governance* (Rahayu & Ramadhanti, 2019). Tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai perusahaan dengan salah satunya melakukan transparansi terhadap publik. Semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan pada publik, maka publik akan percaya. Sehingga struktur kepemilikan publik di perusahaan akan semakin besar. Tingkat presentase kepemilikan publik yang tinggi akan memotivasi para pihak manajemen untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang optimal (Rahmawati & Handayani, 2017).

Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa, kepemilikan publik dapat meminimalisir asimetri informasi dan masalah agensi melalui kontrol dan pengawasan perusahaan. Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Rahmawati & Handayani, (2017), Rahmadhani et al., (2021), Sarmo et al., (2022), Gunawan et al., (2022) menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

6. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya (Chung & Zhang, 2011). Hal ini tentunya mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pembagian deviden dan dapat meminimalisir konflik agensi (Afifa & Efendi, 2021). Tinggi dan rendahnya tingkat presentase kepemilikan institusional ini mempengaruhi pengawasan kinerja perusahaan. Dengan pengawasan kinerja perusahaan yang ketat akan membuat manajer tidak dapat bertindak untuk mendapatkan keuntungannya sendiri dan pencegahan pemborosan akibat biaya agensi yang dilakukan manajer (Rahmawati & Handayani, 2017).

Menurut teori agensi, kepemilikan institusional yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan memiliki peran dalam pencegahan konflik agensi dan pemanfaatan aktiva perusahaan dapat digunakan secara efisien dan efektif serta manajer akan termotivasi untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat (Afifa & Efendi, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno, (2018), Avelia & Tarigan,

(2017), dan Mayasari & Ariani, (2021) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

7. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Semakin tinggi tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan mendorong para karyawannya untuk selalu berinovasi dan meningkatkan keterampilannya. Keterampilan karyawan merupakan bagian dari modal intelektual (Avelia & Tarigan, 2017).

Berdasarkan *resource based theory*, penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Dengan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat bersaing dan mampu memenangkan persaingan pasar serta kinerja perusahaan dapat meningkat (Pratama & Innayah, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avelia & Tarigan, (2017), Agustina & Tarigan, (2017), Krishnamurti & Dewayanto, (2020), Pratama & Innayah, (2019) dan Innayah et al., (2021) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

8. Pengaruh Diversitas Gender terhadap Kinerja Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening

Peran direksi wanita menjadi kontrol perusahaan dalam mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum melakukan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan, direksi wanita akan melakukan pengamatan yang lebih mendalam untuk dapat menghasilkan

keputusan yang tepat dan berkualitas. Keputusan tersebut termasuk keputusan pada pengelolaan modal intelektual (Sari & Noorkhaista, 2017). Perusahaan yang melakukan pengoptimalan pengelolaan modal intelektual dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Melalui keunggulan kompetitif, kinerja perusahaan dapat meningkat (Pratama & Innayah, 2019).

Sesuai dengan *resource based theory*, sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable, rare, irreplaceable* harus bisa dikelola (*organize*) dengan baik. Sehingga, diharapkan dengan adanya direksi wanita dalam perusahaan dapat mengoptimalkan modal intelektual. Melalui pengoptimalan modal intelektual, perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang digunakan untuk memenangkan pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Innayah, (2019) dan Innayah et al., (2021) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

9. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening

Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham publik maka akan semakin tinggi pula tingkat pengawasan perusahaan. Melalui pengawasan perusahaan yang tinggi, maka para pengelola perusahaan akan memanfaatkan asetnya dengan sebaik mungkin termasuk modal intelektual. Melalui pemanfaatan modal intelektual yang efektif, kinerja perusahaan dapat meningkat (Rahmadhani et al., 2021).

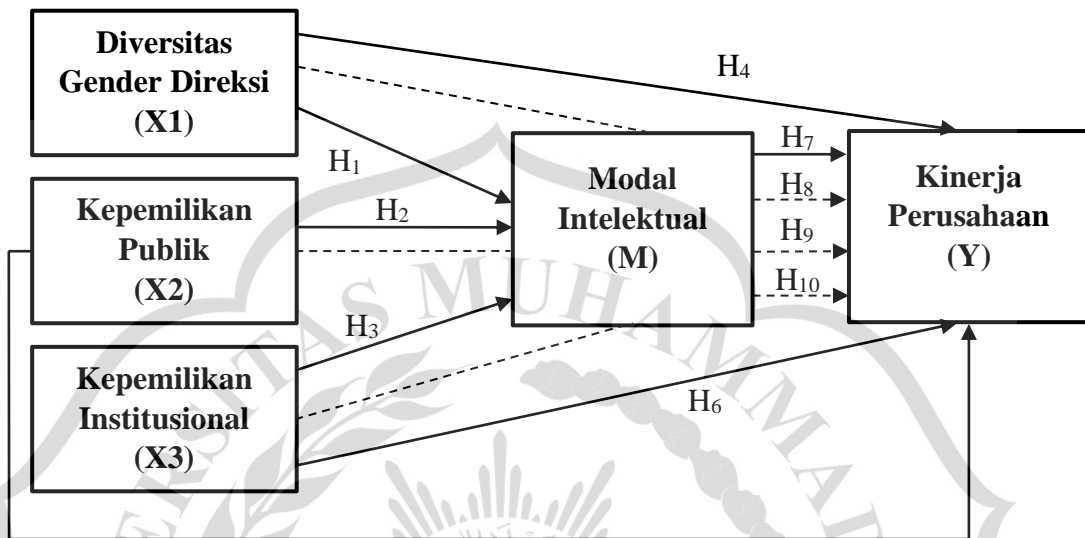
Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa dengan pengelolaan modal intelektual yang efektif maka akan menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan dapat meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Avelia & Tarigan, (2017), Agustina & Tarigan, (2017), Krishnamurti & Dewayanto, (2020) menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

10. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Intervening

Semakin tinggi kepemilikan saham milik institusi di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula *monitoring* perusahaan. Melalui *monitoring*, perusahaan akan melakukan pengendalian pengoptimalan pada modal intelektual dengan baik (Maulana et al., 2020). Melalui pengoptimalan modal intelektual, kinerja perusahaan dapat meningkat (Pratama & Innayah, 2019).

Sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa dengan modal intelektual yang optimal akan meningkatkan keunggulan kompetitif sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina & Tarigan, (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual sebagai variabel intervening.

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Pengaruh langsung
- - - - -> : Pengaruh tidak langsung

2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Diversitas Gender berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual.

H₂ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual.

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Modal Intelektual.

H₄ : Diversitas Gender berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H₅ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H₆ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H₇ : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H₈ : Modal Intelektual memediasi pengaruh Diversitas gender terhadap Kinerja Perusahaan.

H₉ : Modal Intelektual memediasi pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Perusahaan.

H₁₀ : Modal Intelektual memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

